

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja yang memiliki rentang usia 16 tahun sampai dengan usia 21 tahun, rentang usia subyek penelitian ini mengacu pada batasan usia remaja menurut Monks dkk (dalam Rosleny Marlioni, 2015). Mengacu pada batasan usia remaja tersebut maka subyek dalam penelitian ini terdiri dari siswi SMK Wijaya Putra Surabaya dari setiap jurusan, sebanyak 62 siswi. Selain siswi SMK Wijaya Putra, subyek penelitian juga berasal dari SMA Muhammadiyah 10 Surabaya sebanyak 22 siswi, dan mahasiswa di Kota Surabaya sebanyak 114 responden. Total subyek yang mengisi angket sebanyak 198 responden, namun 112 responden tidak memiliki pasangan dan 86 responden memiliki pasangan dengan membagikan kuesioner pada tanggal 11 Desember 2020 – 26 Desember 2020.

B. Hasil Analisis Statistik

1. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Hasil uji daya beda aitem dipakai untuk menguji setiap aitem variabel yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian. Penelitian

ini menggunakan tiga variabel dan tentunya terdapat tiga alat ukur yang disusun dengan total keseluruhan 90 aitem, yang terdiri dari 35 aitem untuk alat ukur keberfungsian keluarga, 33 aitem untuk alat ukur sikap terhadap seks pranikah, dan 22 aitem alat ukur untuk konformitas teman sebaya. Pengujian daya beda aitem ini menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 untuk memperoleh hasil uji daya beda aitem tiap-tiap variabelnya.

Syarat minimum aitem yang memenuhi syarat validitas adalah memenuhi syarat nilai minimal yaitu 0,3 dan jika nilai aitem dibawah 0,3 maka dapat dikatakan aitem tersebut gugur atau tidak valid. Nilai aitem dapat dilihat di kolom *Corrected Item Total Correlation* yang muncul setelah mengolah data dengan menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20 (Sugiyono, 2016).

a. Alat Ukur Keberfungsian Keluarga

Alat ukur Keberfungsian Keluarga ini terdiri dari 35 aitem berupa pernyataan yang diujikan kepada responden yang berjumlah 86 orang. Uji daya beda aitem ini telah dilakukan, menghasilkan 24 aitem valid dan 11 aitem gugur untuk alat ukur keberfungsian keluarga. Berikut adalah rincian aitem yang valid dan gugur.

Tabel 4.1

Distribusi Aitem Valid dan Gugur Keberfungsian Keluarga

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Fungsi Biologis	Membesarkan anak	1,2	3	3
2.	Fungsi Sosialisasi/edukasi	Sarana mentransmisi nilai-nilai dan keyakinan	4,5,6,8,9	7,10	7
		Pengetahuan dan keterampilan	11,12,14	13	4
		Menjadi guru pertama bagi anak	16,18,19,20,21,22	15,17	8
3.	Fungsi Ekonomis	Pemenuhan kebutuhan diwujudkan dengan adanya anggota keluarga yang mencari nafkah	23	24	2
		Mengelola kegiatan ekonomi secara profesional	25	26	2

4.	Fungsi Perlindungan	Mendasarkan pada keselamatan anggota keluarga baik secara psikis, fisik, dan ekonomis		27,28	2
5.	Fungsi Rekreatif dan Agama	Menekankan untuk menanamkan etika dan tata cara keagamaan yang dianut oleh keluarga	29,30,32	31	4
		Orang tua menanamkan dan mengenalkan nilai- nilai agama	33,34,35		3
Jumlah			24	11	35

Sesuai dengan tabel 4.1 diatas, tertera bahwa dari 35 aitem variabel keberfungsian keluarga terdapat 24 aitem valid dan 11 aitem gugur.

b. Alat Ukur Sikap terhadap Seks Pranikah

Alat ukur sikap terhadap seks pranikah terdiri dari 33 aitem berupa pernyataan yang diujikan kepada responden yang berjumlah 86 orang. Uji daya beda aitem yang telah dilakukan menghasilkan 13 aitem valid dan 20 aitem gugur. Berikut adalah rincian aitem valid dan gugur.

Tabel 4.2

**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Alat Ukur Sikap terhadap
Seks Pranikah**

No.		Kognitif		Afektif		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Aktivitas seksual	6	1,2,3,4,5	7,8,9,10,11,12		12
2.	Akibat seks pranikah	16,19	13,14,15,17,18,20,21	22,24	23	12
3	Rambu-rambu, moral, dan agama.	26	25,27,28,29	30	31,32,33	9
Jumlah		4	16	9	4	33

Sesuai dengan tabel 4.2 diatas, tertera bahwa dari 33 aitem variabel

tersebut terdapat 13 aitem valid dan 20 aitem yang gugur.

c. Alat Ukur Konformitas Teman Sebaya

Alat ukur konformitas teman sebaya terdiri dari 22 aitem berupa pernyataan yang diujikan kepada responden yang berjumlah 86 orang. Uji daya beda aitem yang telah dilakukan menghasilkan 11 aitem valid dan 11 aitem gugur untuk alat ukur konformitas teman sebaya. berikut adalah rincian aitem yang valid dan gugur.

Tabel 4.3

**Distribusi Aitem Valid dan Gugur Variabel Konformitas
Teman Sebaya**

No.	Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Jumlah
1.	Kekompakan	Penyesuaian diri.	1,2,3	4,5	5
		Perhatian terhadap kelompok.	7,9	6,8	4
2.	Kesepakatan	Persamaan pendapat	12,13,14	10,11	5
		Keengganan untuk menjadi orang yang menyimpang.		15,16	2
3.	Ketaatan	Kesediaan mengikuti aturan kelompok, norma kelompok.	20,21,22	17,18,19	6
Jumlah			11	11	22

Sesuai dengan tabel 4.3 diatas, tertera bahwa dari 22 aitem variabel konformitas teman sebaya terdapat 11 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur.

2. Hasil Uji Realibilitas Alat Ukur

Uji realibilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan terhadap alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai yang muncul dalam tabel hasil mendekati satu. Pengujian alat ukur keberfungsian keluarga, sikap terhadap seks pranikah, dan konformitas teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS statistik versi 20 (Azwar, 2012).

a. Realibilitas Alat Ukur Keberfungsian Keluarga

Tabel 4.4

Hasil Uji Realibilitas Alat Ukur Keberfungsian Keluarga

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.929	24

Berdasarkan hasil uji realibilitas, alat ukur keberfungsian keluarga pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach*

sebesar 0,927 dengan jumlah 24 aitem valid. Nilai yang didapat mendekati satu sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur keberfungsian keluarga ini reliabel.

b. Realibilitas Alat Ukur Sikap terhadap Seks Pranikah

Tabel 4.5

Hasil Uji Realibilitas Alat Ukur Sikap terhadap Seks Pranikah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	13

Berdasarkan hasil uji realibilitas, alat ukur sikap terhadap seks pranikah pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,846 dengan jumlah 13 aitem valid. Nilai yang didapat mendekati satu sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur sikap terhadap seks pranikah ini reliabel.

c. Realibilitas Alat Ukur Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4.6

Hasil Uji Realibilitas Alat Ukur Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	11

Berdasarkan hasil uji realibilitas, alat ukur konformitas teman sebaya pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,821 dengan jumlah 11 aitem valid. Nilai yang didapat mendekati satu sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur sikapkonformitas teman sebaya ini reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Normalitas data dalam uji ini dapat dilihat pada bagian nilai signifikansi *Saphiro Wilk* pada hasil statistic dengan nilai signifikansi >5% (0.05). Uji normalitas kali ini peneliti

menggunakan bantuan SPSS statistic versi 20. Hasil signifikansi pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Keberfungsian Keluarga

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Alat Ukur Keberfungsian Keluarga

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keberfungsian	.076	86	.200 [*]	.971	86	.051

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji normalitas untuk alat ukur keberfungsian keluarga sebesar 0,051. Nilai signifikansi 0,051 > 0,05, maka disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel keberfungsian keluarga dalam penelitian ini normal.

b. Hasil Uji Normalitas Sikap terhadap Seks Pranikah

Tabel 4.8**Hasil Uji Normalitas Alat Ukur Sikap terhadap Seks Pranikah**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
seks_pranikah	.068	86	.200*	.955	86	.104

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji normalitas untuk alat ukur sikap terhadap seks pranikah sebesar 0,104. Nilai signifikansi $0,104 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel sikap terhadap seks pranikah dalam penelitian ini normal.

c. Hasil Uji Normalitas Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4.9**Hasil Uji Normalitas Alat Ukur Konformitas Teman Sebaya**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Konformitas	.073	86	.200*	.983	86	.335

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji normalitas untuk alat ukur konformitas teman sebaya sebesar 0,335. Nilai signifikansi $0,335 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel konformitas teman sebaya dalam penelitian ini normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Selain itu untuk mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada di variabel terikat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa sebaran data penelitian ini linear. Uji linearitas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS statistic versi 2020.

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel *independent* (X Keberfungsian Keluarga) dengan variabel *dependent* (Y Sikap terhadap Seks Pranikah) dan variabel *independent* (X Keberfungsian Keluarga) variabel sertaan (Konformitas Teman Sebaya).

- a. Uji Linearitas Variabel Keberfungsian Keluarga (Vx) dan Sikap terhadap Seks Pranikah (Vy)

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas Variabel Keberfungsian Keluarga (Vx) dan Sikap terhadap Seks Pranikah (Vy)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
seks_pranikah * keberfungsian	Between Groups	(Combined) Linearity	2032.619	24	84.692	2.577	.002
		Deviation from Linearity	1104.983	1	1104.983	33.619	.000
			927.636	23	40.332	1.227	.258
		Within Groups	2004.962	61	32.868		
		Total	4037.581	85			

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas di atas, nilai signifikansi yang ditunjukkan pada *deviation from linearity* sebesar 0,258. Nilai signifikansi $0,258 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara keberfungsian keluarga (Vx) dan sikap terhadap seks pranikah (Vy).

- b. Uji Linearitas Variabel Sikap Terhadap Seks Pranikah (Vy) dan Konformitas Teman Sebaya (Variabel Sertaan)

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas Variabel Sikap Terhadap Seks Pranikah (Vy) dan Konformitas Teman Sebaya (Variabel Sertaan)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
seks_pranikah *	Between Groups	(Combined)	1446.069	22	65.730	1.598	.076
konformitas		Linearity	805.052	1	805.052	19.571	.000
		Deviation from Linearity	641.018	21	30.525	.742	.774
	Within Groups		2591.512	63	41.135		
	Total		4037.581	85			

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas di atas, nilai signifikansi yang ditunjukkan pada *deviation from linearity* sebesar 0,774. Nilai signifikansi $0,774 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara sikap terhadap seks pranikah (Vy) dan konformitas teman sebaya (variabel sertaan).

3. Hasil Uji Korelasi *Parsial*

Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan jelas data interval dilakukan dengan pengujian korelasi *parsial*. Korelasi *Parsial* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan

antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (Sugiyono, 2013). Analisis diolah dengan bantuan SPSS Statistik 20. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dengan variabel sertaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi *parsial*

Tabel 4.12

Hasil Uji Korelasi *Parsial*

Correlations

Control Variables			PRANIKAH	KERBERFUNGSIAN	KONFORMITAS
-none- ^a	PRANIKAH	Correlation	1.000	-.523	.447
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	84	84
	KERBERFUNGSIAN	Correlation	-.523	1.000	-.155
		Significance (2-tailed)	.000	.	.154
		df	84	0	84
	KONFORMITAS	Correlation	.447	-.155	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.154	.
		Df	84	84	0
KONFORMITAS PRANIKAH	Correlation	1.000	-.514		
		Significance (2-tailed)	.	.000	
		Df	0	83	
	KERBERFUNGSIAN	Correlation	-.514	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.	
		Df	83	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari tabel diatas tabel output pertama “-none” menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Keberfungsian Keluarga dengan Sikap terhadap Seks Pranikah sebelum dimasukkan variabel sertaan (Konformitas Teman Sebaya) dalam analisis. Dari output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar -0,523 dengan nilai signifikan $p = 0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang negative dan signifikan antara Keberfungsian Keluarga dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah pada remaja putri.

Tabel output kedua dapat diketahui bahwa nilai *Parsial Pearson Corelation* $r_{xy+m} = -0.514$ dengan nilai $p = 0.000$. Satu variabel dianggap memiliki hubungan yang signifikan jika nilai signifikan $<$ dari 0.05. Hasil analisis menunjukkan signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Keberfungsian Keluarga dengan Sikap terhadap Seks Pranikah dengan dijumpatani variabel sertaan yaitu Konformitas Teman Sebaya.

D. Pembahasan

Hasil analisis data *parsial* diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy+m} = -0.514$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah dengan dijumpai variabel Konformitas Teman Sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sudyanto (2014), dimana bahwa terdapat hubungan peran keluarga yaitu orang tua dengan sikap remaja tentang seks pranikah.

Keluarga merupakan kelompok primer pertama bagi anak, dari sinilah perkembangan kepribadian anak bermula. Orang tua mempunyai fungsi yang kuat dalam mendidik dan memberi pengetahuan-pengetahuan dini dalam diri anak, melalui keluarga anak yang sedang tumbuh remaja mendapatkan pendidikan seks untuk pertama kalinya. Melalui pendidikan dan pengetahuan seks yang didapat oleh remaja, orang tua akan membentuk kepribadian remaja dengan baik.

Dahlan (2004), mengatakan keberfungsian keluarga merupakan kemampuan keluarga menjalankan fungsinya yaitu fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi ekonomis, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif dan agama. Keluarga dikatakan berfungsi apabila seluruh anggota keluarga menjalankan setiap fungsi-fungsi dari keluarga itu sendiri dengan baik.

Menurut Biddle & Thomas (dalam Rahmawati dkk, 2016), mengungkapkan peran orang tua tidak hanya menentukan perilaku anaknya tetapi juga menentukan

keyakinan dan sikap. Peran orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dan dalam memberikan pengetahuan seks pada usia remaja.

Masykur & Kustanti (2018), yang mengatakan bahwa menurut dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk sikap, sifat, dan kepribadian anak.

Secord & Backman (dalam Azwar, 2005), mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Ketiga *component* tersebut secara bersama mengorganisasikan sikap individu. Komponen diatas dikenal dengan nama skema triadic atau disebut juga pendekatan *tri component*.

Mann (dalam Azwar, 2005), komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Dalam hal seks pranikah komponen kognitif sikap seorang remaja terhadap seks pranikah adalah tentang apa yang telah mereka ketahui dan mereka percayai mengenai seks pranikah. Apabila yang dipercayai seseorang telah terpolakan dalam fikiran remaja bahwa seks pranikah merupakan sesuatu hal yang negatif, maka apapun yang menyangkut seks pranikah akan membawa makna yang negatif bagi remaja. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif terhadap suatu objek sikap. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud.

Berdasarkan dua komponen teori pembentukan sikap Azwar (2005), bahwa sikap terbentuk ketika seseorang atau individu memiliki pengetahuan terhadap objek sikap tersebut. Terkait dengan pengetahuan seks pranikah, fungsi keluarga dimana orang tua menjadi fungsi pendidikan dan sosialisasi yang memberikan pengetahuan mengenai seks pranikah.

